

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media *Audiovisual* Terhadap Pengetahuan Tentang Pencegahan *Pruritus Vulva* Pada Remaja Putri Di SMPN 2 Palangka Raya

Annisa Fransiska Putri¹, Dwi Agustian Faruk Ibrahim², Nia Pristina³

^{1,2,3} Universitas Eka Harap

Email: annisafransiskaaputri@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi awal di SMPN 2 Palangka Raya, belum pernah dilakukan pendidikan kesehatan mengenai pencegahan *pruritus vulva* pada remaja putri. *Pruritus vulva* merupakan gangguan pada organ reproduksi yang sering dialami remaja putri akibat kurangnya pengetahuan mengenai *personal hygiene* dan upaya pencegahan infeksi. Rendahnya pengetahuan dapat meningkatkan risiko terjadinya *pruritus vulva* sehingga diperlukan pendidikan kesehatan yang efektif. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* terhadap pengetahuan tentang pencegahan *pruritus vulva* pada remaja putri di SMPN 2 Palangka Raya. Penelitian kuantitatif dengan desain *pre-experimental* menggunakan pendekatan *one group pretest-posttest*. Populasi penelitian seluruh siswi kelas VIII SMPN 2 Palangka Raya sebanyak 40 orang, dengan sampel 36 responden menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan tentang pencegahan *pruritus vulva* dan dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil Sebelum diberikan pendidikan kesehatan, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup sebanyak 21 responden (52,8%), 9 responden kategori baik (25%) dan 6 responden kategori kurang (16,7%). Setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *audiovisual*, seluruh responden (100%) memiliki tingkat pengetahuan kategori baik. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai *p-value* = 0,000 (*p*<0,05), yang berarti terdapat pengaruh signifikan pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* terhadap pengetahuan tentang pencegahan *pruritus vulva* pada remaja putri di SMPN 2 Palangka Raya. Pendidikan kesehatan menggunakan media *audiovisual* efektif meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai pencegahan *pruritus vulva*. Media *audiovisual* dapat dijadikan sebagai alternatif media edukasi kesehatan reproduksi di sekolah untuk meningkatkan pengetahuan dan mendukung perilaku pencegahan *pruritus vulva*.

Kata Kunci : Pendidikan kesehatan, media *audiovisual*, pengetahuan, *pruritus vulva*, remaja putri

Abstract

Based on preliminary observations at SMPN 2 Palangka Raya, health education regarding the prevention of vulvar pruritus among female adolescents has never been conducted. Vulvar pruritus is a reproductive system disorder frequently experienced by adolescent girls due to a lack of knowledge concerning personal hygiene and infection prevention strategies. Low levels of knowledge can increase the risk of vulvar pruritus; therefore, effective health education is required. To determine the effect of audiovisual based health education on knowledge regarding the prevention of vulvar pruritus among female adolescents at SMPN 2 Palangka Raya. This was a quantitative study utilizing a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. The study population comprised all 40 eighth-grade female students at SMPN 2 Palangka Raya, with a sample size of 36 respondents selected using a total sampling technique. Data were collected using a questionnaire measuring knowledge of vulvar pruritus prevention and analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test. Prior to receiving health education, the majority of respondents had a 'sufficient' level of knowledge (21 respondents, 52.8 per cent), 9 respondents were in the 'good' category (25 per cent) and 6 respondents were in the 'poor' category (16.7 per cent). After receiving health education using audiovisual media, all respondents (100 per cent) achieved a 'good' level of knowledge. Results of the Wilcoxon Signed-Rank Test. Health education using audiovisual media is effective in enhancing female adolescents' knowledge regarding the prevention of vulvar pruritus. Audiovisual media can serve as an alternative educational tool for school based reproductive health promotion to improve knowledge and encourage preventive behaviors.

Keywords: Health education, audiovisual media, knowledge, vulva pruritus, adolescent girls

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode perkembangan yang ditandai dengan perubahan biologis, psikologis, dan sosial, terutama pada remaja putri yang mulai mencapai kematangan reproduksi. Salah satu masalah kesehatan reproduksi yang dapat dialami remaja putri adalah *pruritus vulva*, yaitu keluhan rasa gatal pada area *vulva*. Kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi praktik kebersihan pribadi remaja (Salsabila et al., 2024). Pendidikan kesehatan diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan remaja dalam menerapkan perilaku sehat secara mandiri (Notoatmodjo, 2020).

Media *audiovisual* memanfaatkan kombinasi suara dan gambar untuk menyampaikan informasi. Penyajian materi melalui dua indera diharapkan dapat menarik perhatian dan membantu peserta didik memahami informasi dengan lebih efektif (Sinaga et al., 2024). Oleh karena itu, penggunaan media *audiovisual* berpotensi menjadi media pendidikan kesehatan yang sesuai bagi remaja putri dalam memahami pencegahan *pruritus vulva*.

Masalah kesehatan reproduksi pada remaja putri masih menjadi perhatian, khususnya yang berkaitan dengan kebersihan saat menstruasi. Kebiasaan seperti jarang mengganti pembalut, menggunakan pakaian dalam yang lembap, dan teknik pembersihan genital yang tidak tepat dapat meningkatkan risiko iritasi dan infeksi (Sriyuliani & Anggraini, 2023). Penelitian di Palangka Raya juga melaporkan adanya hubungan antara perilaku personal hygiene saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulva* pada remaja putri (Mansyah et al., 2025).

Berdasarkan survei awal pada 4 siswi dari 40 siswi kelas VIII SMPN 2 Palangka Raya, responden belum mengetahui definisi dan cara pencegahan *pruritus vulva*. Berdasarkan informasi dari pihak sekolah, belum pernah diberikan pendidikan kesehatan khusus mengenai pencegahan *pruritus vulva* pada remaja putri. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya intervensi pendidikan kesehatan yang dapat membantu meningkatkan pengetahuan remaja putri.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berperan dalam meningkatkan pengetahuan mengenai *personal hygiene* dan pencegahan masalah kesehatan reproduksi. (Lubis dan Zaen., 2025) melaporkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi dalam pencegahan *pruritus vulvae*. Namun, penerapan pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* pada remaja putri di SMPN 2 Palangka Raya belum dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* terhadap pengetahuan tentang pencegahan *pruritus vulva* pada remaja putri di SMPN 2 Palangka Raya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *pre-experimental* dan pendekatan *one group pretest-posttest*. Rancangan ini melibatkan pengukuran tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *audiovisual* tanpa kelompok kontrol. Variabel independen adalah pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual*, sedangkan variabel dependen adalah pengetahuan tentang pencegahan *pruritus vulva*.

Penelitian dilaksanakan di SMPN 2 Palangka Raya pada 22 Juli 2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswi kelas VIII yang berjumlah 40 orang. Empat siswi telah terlibat dalam survei pendahuluan, sehingga sampel penelitian berjumlah 36 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling terhadap siswi yang memenuhi kriteria inklusi,

yaitu remaja putri kelas VIII, bersedia menjadi responden, dan hadir saat penelitian berlangsung. Responden yang tidak hadir, tidak bersedia, atau tidak melengkapi kuesioner termasuk kriteria eksklusi.

Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan tentang pencegahan *pruritus vulva* yang terdiri dari 20 item, meliputi definisi, penyebab, pencegahan, serta tanda dan dampak *pruritus vulva*. Penilaian menggunakan skala *Guttman*. Pada pertanyaan positif, jawaban benar diberi skor 1 dan salah skor 0; sedangkan pada pertanyaan negatif, jawaban benar diberi skor 0 dan salah skor 1. Tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi baik (76–100%), cukup (56–75%), dan kurang (<56%).

Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dan menunjukkan seluruh 20 item valid dengan nilai r hitung 0,486–0,895, lebih besar dari r tabel 0,361. Uji reliabilitas menghasilkan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,966 sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Data dianalisis secara univariat untuk menggambarkan karakteristik dan distribusi pengetahuan. Analisis bivariat menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk membandingkan nilai pretest dan posttest pada kelompok yang sama, dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$. Penelitian menerapkan prinsip *informed consent*, *anonymity*, *confidentiality*, dan *non-maleficence*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian melibatkan 36 remaja putri kelas VIII SMPN 2 Palangka Raya. Data yang disajikan meliputi karakteristik responden, tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan, tabulasi silang, serta hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Kategori	f	%
1	12–13 Tahun	29	80,6
2	14–15 Tahun	7	19,4
Total		36	100,0

Sebagian besar responden berusia 12-13 tahun sebanyak 29 responden (80,6%), sedangkan responden berusia 14-15 tahun sebanyak 7 responden (19,4%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan usia pertama menarche

No.	Kategori	f	%
1	<10 Tahun	6	16,7
2	10–12 Tahun	27	75,0
3	13–15 Tahun	3	8,3
Total		36	100,0

Sebagian besar responden mengalami menarche pada usia 10-12 tahun sebanyak 27 responden (75,0%), <10 tahun sebanyak 6 responden (16,7%) dan 13-15 tahun sebanyak 3 responden (8,3%).

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pernah Mendapatkan Informasi

No.	Kategori	f	%
1	Ya	36	100,0
2	Tidak	0	0,0

No.	Kategori	f	%
Total		36	100,0

Seluruh responden (100,0%) pernah mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi

No.	Kategori	f	%
1	Orang Tua	4	11,1
2	Guru	2	5,6
3	Tenaga Kesehatan	11	30,6
4	Media Sosial/Internet	19	52,8
Total		36	100,0

Sumber informasi terbanyak berasal dari media sosial/internet sebanyak 19 responden (52,8%), diikuti tenaga kesehatan sebanyak 11 responden (30,6%), Orang tua 4 responden (11,1%) dan guru 2 responden (5,6%).

Tabel 5. Identifikasi Pengetahuan Sebelum Pendidikan Kesehatan

No.	Kategori	f	%
1	Baik	9	25,0
2	Cukup	21	58,3
3	Kurang	6	16,7
Total		36	100,0

Sebelum diberikan pendidikan kesehatan, sebagian besar responden memiliki pengetahuan kategori cukup sebanyak 21 responden (58,3%), Baik 9 responden (25,0%) dan kurang 6 responden (16,7%).

Tabel 6. Identifikasi Pengetahuan Sesudah Pendidikan Kesehatan

No.	Kategori	f	%
1	Baik	36	100,0
2	Cukup	0	0,0
3	Kurang	0	0,0
Total		36	100,0

Sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *audiovisual*, seluruh responden 36 responden (100,0%) memiliki tingkat pengetahuan kategori baik.

Tabel 7. Tabulasi Silang Pretest dan Posttest

Kategori	Pretest n (%)	Posttest n (%)
Baik	9 (25,0)	36 (100,0)
Cukup	21 (58,3)	0 (0,0)
Kurang	6 (16,7)	0 (0,0)
Total	36 (100,0)	36 (100,0)

Dari 9 responden (25,0%) yang memiliki pengetahuan pretest kategori Baik, seluruhnya (100,0%) tetap berada pada kategori Baik pada posttest. Dari 21 responden (58,3%) yang memiliki pengetahuan pretest kategori Cukup, seluruhnya (100,0%) mengalami peningkatan menjadi kategori Baik pada posttest. Dari 6 responden (16,7%) yang memiliki pengetahuan pretest kategori Kurang, seluruhnya (100,0%) mengalami peningkatan menjadi kategori Baik pada posttest.

Tabel 8. Hasil Wilcoxon Signed Rank Test Pretest – Posttest

Ranks	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Negative Ranks	0	0,00	0,00
Positive Ranks	34	17,50	595,00
Ties	2	-	-
Total	36	-	-

Variabel	Z	Asymp. (2-tailed)	Sig.
Posttest Pretest	-5,106	0,000	

Hasil *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai $p=0,000<0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Terdapat 34 *positive ranks*, tidak terdapat *negative ranks*, dan terdapat 2 *ties*. Hasil ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* terhadap pengetahuan tentang pencegahan *pruritus vulva* pada remaja putri.

Pembahasan

Identifikasi Pengetahuan Remaja Putri Sebelum Pendidikan Kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan, sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan cukup (58,3%), sedangkan 25,0% berada pada kategori baik dan 16,7% pada kategori kurang. Mayoritas responden berusia 12-13 tahun, yang termasuk kelompok remaja awal. Pada tahap ini, pengalaman dan pemahaman mengenai kesehatan reproduksi masih berkembang sehingga informasi yang telah diperoleh belum tentu dipahami secara lengkap.

Seluruh responden pernah mendapatkan informasi kesehatan reproduksi, tetapi sumber informasi terbanyak berasal dari media sosial/internet. Informasi dari media tersebut dapat membantu menambah pengetahuan, namun kualitas, kelengkapan, dan pemahaman informasi dapat berbeda-beda. Hal ini dapat menjelaskan masih ditemukannya responden dengan tingkat pengetahuan cukup dan kurang meskipun seluruh responden pernah memperoleh informasi kesehatan reproduksi. Pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan dan pengalaman belajar yang menjadi dasar pembentukan tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2020). Hasil penelitian ini menunjukkan perlunya pendidikan kesehatan yang terstruktur agar remaja memperoleh informasi yang benar dan sesuai mengenai penyebab, tanda, dampak, serta pencegahan *pruritus vulva*. Mayoritas responden berada pada usia remaja awal, yaitu 12–13 tahun, sehingga masih membutuhkan informasi kesehatan reproduksi yang jelas dan mudah dipahami. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan menggunakan media *audiovisual* yang

menggabungkan gambar dan suara dapat menjadi media yang sesuai untuk meningkatkan pemahaman remaja putri mengenai pencegahan pruritus vulva.

Identifikasi Pengetahuan Remaja Putri Sesudah Pendidikan Kesehatan

Setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *audiovisual*, seluruh responden (100,0%) berada pada kategori pengetahuan baik. Tidak terdapat lagi responden dengan kategori cukup maupun kurang. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa materi yang diberikan dapat diterima dan dipahami oleh responden. Peningkatan pengetahuan juga didukung oleh karakteristik responden yang sebagian besar berada pada usia remaja awal, terutama usia 12–13 tahun (80,6%). Pada usia tersebut, kemampuan menerima dan memahami informasi mulai berkembang. Usia 12–13 tahun merupakan tahap perkembangan ketika kemampuan kognitif dan pemahaman terhadap informasi mulai berkembang, sehingga pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* dapat membantu responden memahami informasi mengenai pencegahan pruritus vulva. Sementara itu, responden usia 14–15 tahun berada pada tahap perkembangan yang lebih matang sehingga kemampuan dalam memahami dan mengolah informasi kesehatan juga semakin berkembang. Dengan demikian, usia dapat mendukung proses penerimaan informasi, tetapi peningkatan pengetahuan pada penelitian ini tidak dapat dikatakan semata-mata disebabkan oleh usia melainkan lebih berkaitan dengan intervensi pendidikan kesehatan menggunakan media *audiovisual*.

Oleh karena itu, penggunaan media *audiovisual* yang menggabungkan gambar dan suara dapat membantu responden memahami materi dengan lebih mudah. Namun, peningkatan pengetahuan dalam penelitian ini tidak hanya dipengaruhi oleh umur, melainkan terutama berkaitan dengan pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media *audiovisual*.

Pendidikan kesehatan merupakan proses pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran individu agar mampu memelihara kesehatannya (Notoatmodjo, 2020). Materi penelitian mencakup pengertian *pruritus vulva*, penyebab, tanda dan gejala, serta cara pencegahan melalui personal hygiene. Materi yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari dapat membantu remaja memahami manfaat praktis dari informasi yang diberikan.

Media *audiovisual* menggabungkan unsur gambar dan suara sehingga dapat membantu menarik perhatian dan memperjelas pesan. Sinaga et al. (2024) menjelaskan bahwa media *audiovisual* dapat mendukung proses belajar karena informasi disampaikan melalui lebih dari satu saluran indera. Pada responden usia remaja awal, penyajian informasi secara visual dan disertai penjelasan suara dapat membantu pemahaman terhadap materi kesehatan reproduksi.

Analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media *Audiovisual* terhadap Pengetahuan

Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan $p=0,000<0,05$ dengan nilai $Z=-5,106$. Sebanyak 34 responden mengalami peningkatan skor pengetahuan, tidak terdapat responden yang mengalami penurunan, dan 2 responden memiliki nilai pretest dan posttest yang sama. Kedua responden tersebut telah memiliki pengetahuan yang baik sejak awal pengukuran. Hasil ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan pendidikan kesehatan menggunakan media *audiovisual* terhadap pengetahuan tentang pencegahan *pruritus vulva*. Media *audiovisual* memungkinkan informasi mengenai pengertian, faktor risiko, tanda dan gejala, serta langkah pencegahan disampaikan secara lebih menarik dan mudah dipahami. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lubis dan Zaen (2025) yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan personal hygiene saat menstruasi dalam pencegahan *pruritus vulvae*. Berdasarkan fakta dan teori ditemukan adanya kesamaan, sejalan dengan hasil penelitian bahwa

pendidikan kesehatan dengan media audiovisual secara signifikan meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang pencegahan pruritus vulva. Media Audiovisual adalah sumber belajar yang memanfaatkan kombinasi suara dan gambar untuk menyampaikan materi pembelajaran atau edukasi. (Sinaga et al., 2024).

Menurut pendapat peneliti, keberhasilan intervensi juga didukung oleh karakteristik responden yang berada pada usia remaja. Pada usia ini, kemampuan berpikir dan memahami informasi mulai berkembang sehingga responden lebih mudah menerima materi yang disajikan secara visual dan disertai penjelasan sederhana. Kesesuaian materi dengan kebutuhan responden. Dibandingkan dengan metode ceramah, media audiovisual mampu menarik perhatian responden sejak awal hingga akhir proses pembelajaran. Adanya animasi, ilustrasi, warna, dan suara membuat responden lebih fokus sehingga mengurangi kejenuhan selama mengikuti pendidikan kesehatan. Kondisi tersebut memungkinkan informasi yang diterima diproses secara lebih baik dan akhirnya meningkatkan pengetahuan mereka.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada remaja putri di SMPN 2 Palangka Raya Sebelum diberikan pendidikan kesehatan, sebagian besar memiliki pengetahuan tentang pencegahan *pruritus vulva* pada kategori cukup sebanyak 21 responden (58,3%), kategori baik sebanyak 9 responden (25,0%), dan kategori kurang sebanyak 6 responden (16,7%). Sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *audiovisual*, seluruh 36 responden (100,0%) memiliki pengetahuan kategori baik. Hasil *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan $p=0,000<0,05$, sehingga terdapat pengaruh signifikan pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* terhadap pengetahuan tentang pencegahan *pruritus vulva* pada remaja putri di SMPN 2 Palangka Raya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah.
- Atiqah Azzah Sulhan, N., Hafidzah Ardaniah, N., & Syarif Rahmadi, M. (2024). Periodisasi perkembangan anak pada masa remaja: Tinjauan psikologi. *Jurnal Pendidikan Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 1.
- Awaldina, M., Barbara, D., Febrianti, I., et al. (2025). Hubungan perilaku personal hygiene saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada siswi kelas VIII. 2(8), 3855–3863.
- Firmansyah, D., Pasim Sukabumi, S., & Al Fath Sukabumi, S. (2022). Teknik pengambilan sampel umum dalam metodologi penelitian: Literature review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik*, 1(2), 85–114.
- Heryana, A. (2024). *Pengolahan Data Penelitian: Desain Riset Kuantitatif dan Kualitatif*.
- Jamaliah, N., & Hartati, I. (2023). *Pendidikan Kesehatan*. Penerbit Nem.
- Kamila, P., Soekiswati, S., Romadhon, Y. A., Busyra, & Sari, T. P. (2025). Informed consent pada pasien pre-operasi di rumah sakit: Studi implementasi kaidah bioetik autonomi. *Jurnal Keilmuan dan Keislaman*, 160–167.
- Lubis, A. D., & Zaen, N. L. (2025). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang personal hygiene saat menstruasi dalam pencegahan *pruritus vulvae* pada remaja putri di SMK PAB 8 Sampali. *Indonesian Trust Health Journal*, 8(1), 45–54.

- Mansyah, B., Srinata, R. P., Astuti, A. D., & Riky, R. (2025). Hubungan perilaku personal hygiene saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulva* pada remaja putri di SMKN 3 Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika*, 11(2), 91–97.
- Notoatmodjo. (2020). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pramesti, D., Ayuningtyas, D., & Verdi, R. (2024). Keamanan dan kerahasiaan data medis pasien dalam implementasi rekam medis elektronik: Tinjauan sistematis.
- Raef, H. S., & Elmariah, S. B. (2021). *Vulvar pruritus: A review of clinical associations, pathophysiology and therapeutic management*. *Frontiers in Medicine*, 8.
- Salsabila, S., Badriah, D. L., & Sukmanawati, D. (2024). Hubungan antara pengetahuan dan praktik menstrual hygiene dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja putri di SMAN 3 Sumedang 2023. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada*, 15(1), 268–276.
- Sinaga, W. T. M., Sihombing, L. N., & Napitupulu, R. P. (2024). Pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 1804–1812.
- Sriyuliyani, N., & Anggraini, N. (2023). Hubungan personal hygiene dengan kejadian *pruritus vulvae* saat menstruasi pada remaja putri di SMPN 1 Cikulur tahun 2022.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wari Harahap, Y., Safii Hasibuan, A., Soraya, H., Sahriani Siregar, H., Arbaiyah, I., & Ali Yasin, K. (2024). Pengaruh pemberian informasi menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan personal hygiene saat menstruasi pada remaja. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 9(2).
- WHO. (2022). *Adolescent Health*. World Health Organization.
- Widiasri, K., Eka, I., Ferronika, P., Pudjiati, S., & Wirohadidjojo, Y. W. (2021). *Media Dermato-Venereologica Indonesiana*, 48